

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasih sayang biasanya ditandai dengan adanya perasaan saling menyayangi, mengasihi, mencintai, memperhatikan dan melindungi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, kasih sayang merupakan sesuatu hal yang timbal balik, dan juga merupakan kebutuhan asasi manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia.

Kasih sayang dan perhatian orang tua merupakan pondasi yang membentuk kepribadian anak secara utuh, mulai dari kekuatan fisik, mental, emosional, hingga kemampuan mereka beradaptasi di lingkungan sosial. Anak-anak yang besar dalam limpahan kasih sayang orang tua akan menjadi anak-anak yang memiliki hati nurani, dan pada gilirannya anak tersebut juga akan memperlakukan orang lain dengan baik.

Menurut Abraham Maslow yang dikutip oleh Irwan mengatakan bahwa orang-orang yang tidak cukup mendapatkan kasih sayang dari keluarga, pasangan, atau sahabat akan lebih agresif. Jika tidak merasakan atau mendapatkan kasih sayang dapat berakibat fatal bagi fisik maupun mental, karena anak kemungkinan besar akan tumbuh menjadi pemarah, tidak mandiri, maupun menjadi seorang dewasa yang tidak fleksibel. Anak yang kurang kasih sayang orang tua bisa meningkatkan resiko tinggi terjadinya gangguan perilaku, mencuri, membuat onar, mencari kasih sayang dari orang lain, semua hal negatif dilakukan hanya untuk mendapatkan perhatian dari orang tua dan orang sekitarnya. (Irwan, 2019: 20)

Anak yang tidak mendapatkan kasih sayang, perhatian dan perlindungan dari orangtua sering menjadi tema pada film, seperti film dari Jepang yang berjudul *Mother* karya Tatsushi Omori. *Mother* adalah film yang tayang di Netflix pada tanggal 3 November 2020. Cerita dalam film ini terinspirasi dari sebuah kisah nyata yang terjadi di Jepang pada tahun 2014.

Berdasarkan berita dari *Japan Today* : Seorang remaja berusia 18 tahun membunuh kakek, Masaaki Ozawa, 73, dan neneknya, Chieko, 77 pada 26 Maret 2014 di rumahnya di kawasan Kawaguchi, Prefektur Saitama. Ia mendapat hukuman 15 tahun penjara. Dalam kesaksiannya, tersangka mengatakan bahwa ibunya berumur 41 tahun, juga ditangkap. Ia melakukan hal tersebut untuk mendapatkan uang dari kakek-neneknya bahkan sampai membunuh mereka. Dia mengatakan dia tidak pernah mendapatkan pendidikan dikarenakan gaya hidup ibunya.

Setiap anak-anak memerlukan perlindungan dari orang tuanya, oleh karena itu mereka harus mengikatkan diri kepada orang tuanya. Bowlby dalam Singgih (1997:179-182) mengatakan bahwa anak-anak yang berusia di bawah sepuluh tahun merupakan usia seorang anak mengalami perkembangan keterikatan terhadap orang tuanya, jika pada usia ini seorang anak mengalami peristiwa yang buruk bagi dirinya, seperti penganiayaan, penelantaran dan pelecehan yang dilakukan oleh orang tuanya. Maka akan berdampak pada perilakunya dalam kehidupan.

Film *Mother* menceritakan tentang seorang *single Mother* yang bernama Akiko yang mempunyai anak bernama Shuhei dan dia tidak mempunyai pekerjaan. Alih-alih mencari kerja, ia malah lebih sering berjudi, mabuk-mabukan. Akiko sering meminjam uang kepada orang tuanya dan juga kepada adik perempuannya. Kehidupan Akiko sangat sulit, dia diabaikan keluarganya dan dianggap "orang buangan". Namun bagi Shuhei, ibu adalah dunianya walaupun Shuhei tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari ibunya serta dijadikan pengasuh adik oleh ibunya. Akiko lebih perhatian kepada pacarnya. Akiko kerap

berganti-ganti pasangan, dan Shuhei sering diabaikan bahkan mendapatkan tindakan kekerasan dari pacar ibunya.

Film yang berjudul *Mother* ini menjadi perhatian masyarakat, karena tema yang diangkat merupakan salah satu kasus rumah tangga yang sering terjadi di masyarakat. Sebuah film dapat dikatakan mempunyai peran sebagai pengantar pesan yang ingin disampaikan kepada khalayak. Bahkan dari zaman dahulu film sudah biasa dibuat untuk segala macam maksud dan tujuan, terlebih lagi dengan teknologi yang ada saat ini film dibuat semenarik mungkin untuk menarik perhatian penonton dengan penyampaiannya yang mudah dipahami (McQuail, 1997:19).

Penulis menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis film *Mother* yang menampilkan contoh kasus anak yang kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua. Melalui pandangan psikoanalisis, menganalisis bagaimana dampak kurangnya kasih sayang dan perhatian pada seorang anak dalam hal ini terhadap tokoh Shuhei.

Alasan penulis menggunakan film ini sebagai data penelitian adalah karena tokoh-tokoh pada film ini memiliki berbagai konflik yang menyebabkan terjadinya gangguan perilaku terhadap anak-anak yang dibesarkan tanpa kasih sayang dan perhatian dari orangtua yang seharusnya mereka dapatkan. Film ini berhasil memperlihatkan sisi gelap dari seorang ibu dan mendapatkan perhatian penonton yang banyak. Film ini di negara Jepang mendapatkan pemasukkan dengan jumlah yang fantastis, yaitu 220 juta Yen (Hayuningtyas, 2021). Oleh karena itu penulis melakukan analisis menggunakan teori resepsi sastra menurut Endraswara untuk mengetahui bagaimana respon atau tanggapan yang diberikan oleh penonton yang telah menonton film *Mother*. Tanggapan penonton penulis ambil dari web Jepang yaitu filmarks.com yang menayangkan komentar film *Mother* dan sosial media Twitter Indonesia.

Penelitian terdahulu sebagai referensi penulis yang pertama adalah Iin Maimunah (Universitas Nasional, 2007) membahas tentang “Kecemasan Akibat Trauma Atas Kematian

Ibu yang Dialami Tokoh Hiiragi Nachi dalam Film Serial Gyne”. Membahas tentang *single Mother* yang bernama Hiiragi Naichi mengalami trauma sehingga menyebabkan dirinya terus merasa bersalah terhadap kematian ibunya. Teori yang digunakan adalah teori psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa trauma yang dirasakan dalam diri Hiiragi adalah bentuk kecemasan yang tidak dapat ditanggulangnya hingga menjadi kecemasan neurotis. Hiiragi mencoba melakukan pertahanan ego hingga akhirnya trauma yang dialami berakhir dengan sikapnya yang mampu menghadapi realitas.

Penelitian kedua yaitu, Rina Irawati (Universitas Nasional, 2011) yang berjudul “Dampak Penganiayaan Terhadap Anak Dalam Film *Mother* Karya Mizuta Nobou dan Resepsi Penontonnya”. Penelitian ini membahas tentang penganiayaan terhadap anak yang banyak terjadi di Jepang dan menjadi masalah yang cukup serius di kalangan masyarakat dan pemerintah Jepang. Dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud dan teori resepsi penonton. Hasil analisis memperlihatkan bahwa penganiayaan terhadap anak berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian anak tersebut. Dan dengan menggunakan teori resepsi penonton, dapat diketahui tanggapan masyarakat Jepang terhadap masalah penganiayaan anak. Melalui film *Mother* ini, para penonton diharapkan merubah pandangan tentang bagaimana membesarkan seorang anak, serta diharapkan penganiayaan terhadap anak di Jepang akan hilang.

Ketiga yaitu, Dinda Purwita Sari (Universitas Nasional, 2022) yang berjudul “Dampak *Toxic parenting* pada Psikologis Tokoh Utama Dalam Film *Mother* Karya Tatsushi Omori”. Penelitian ini membahas tentang *toxic parenting* dan dampaknya terhadap psikologis tokoh utama yang ada dalam film *Mother* karya Tatsushi Omori. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk *toxic parenting* melalui unsur naratif dan unsur *mise en scene* yang berkaitan dengan dampak psikologis menggunakan teori Psikoanalisis Sigmund Freud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Akiko memiliki dorongan *id*, namun akibat dari *toxic parenting*

yang membuat *superego*nya bertentangan dengan norma dan nilai moral di masyarakat. Selain itu hubungan antara ibu dan tokoh Shuhei yang tidak normal mengakibatkan adanya *Oedipus complex* dalam diri Shuhei.

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Iin Maimunah adalah data yang berbeda namun menggunakan teori yang sama, begitu juga dengan penelitian Rina Irawati yang juga menggunakan teori resepsi sastra. Sedangkan penelitian Dinda Purwita Sari sama-sama menggunakan Film *Mother* namun menganalisis dari sudut pandang *toxic parenting* yang dilakukan oleh tokoh ibu yaitu Akiko. Pada penelitian ini penulis juga menggunakan teori resepsi sastra menurut Endraswara untuk melihat tanggapan dan respon penonton baik di Jepang maupun di Indonesia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak kurangnya kasih sayang dan perhatian pada tokoh Shuhei yang terlihat pada film *Mother*?
2. Bagaimana respon penonton terhadap film *Mother* karya Tatsuya Omori?

1.3 Pembatasan masalah

Pada penelitian ini penulis membatasi hanya pada analisis tokoh Shuhei dan Akiko yang terdapat pada film *Moher*, dan membahas dampak kurangnya kasih sayang dan perhatian, serta melihat bagaimana respon penonton terhadap film *Mother* karya Tatsushi Omori menggunakan teori psikologi sastra serta resepsi penonton.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan dampak kurangnya kasih sayang dan perhatian pada tokoh Shuhei dalam film *Mother* karya Tatsushi Omori.
2. Mengetahui respon penonton terhadap film *Mother* karya Tatsuya Omori.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini, maka penulis berharap agar dapat memberikan dan memperluas pengetahuan mengenai analisis karya sastra menggunakan teori psikologi sastra menurut Sigmund Freud. Serta berharap dapat memberikan landasan atau pijakan untuk mendukung penelitian-penelitian psikoanalisis yang akan digunakan.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Yaitu merupakan pembahasan yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran objektif tentang permasalahan dengan menganalisis data-data yang ada sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun analisis adalah penguraian suatu pokok bahasan atas berbagai bagian dan penelaahan bagian-bagian itu sendiri serta kaitannya untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (Yudiono, 1986: 22).

Ada dua sumber data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu film *Mother* yang disutradarai oleh Tatsushi Omori, sedangkan sumber data sekunder yaitu buku referensi teori struktur film, teori psikologi sastra dan buku teori yang penulis butuhkan untuk memperkuat penelitian ini.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik studi pustaka dengan mencari dari buku-buku yang ada di perpustakaan, internet dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian skripsi.

1.7 Kerangka Teori

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori intrinsik dan ekstrinsik. Teori intrinsik yang digunakan adalah teori Himawan Pratista mengenai unsur naratif yang terdapat dalam

film (Pratista, 2008:33). Unsur naratif terdiri dari antara lain: tokoh, plot, latar ruang, dan latar waktu (Pratista, 2008:34-45).

Unsur ekstrinsik yang digunakan adalah teori Sigmund Freud. Sigmund Freud mengemukakan bahwa kepribadian dipengaruhi tiga tingkat kesadaran, yaitu sadar, prasadar, dan tidak sadar. Sadar adalah tingkat yang berisi semua hal yang amati pada waktu tertentu. Tetapi kesadaran hanyalah sebagian kecil dari kehidupan mental. Contoh dari kesadaran adalah pikiran, persepsi, perasaan, dan ingatan. Prasadar adalah ingatan siap atau *availabel memory*. Ini merupakan tingkat kesadaran yang menjadi jembatan antara sadar dan tidak sadar, merupakan fase dimana sesuatu yang awalnya diperhatikan secara sadar, perlahan tidak lagi diperhatikan.

Selanjutnya menurut Endraswara (2008:165), respon pembaca dapat dilakukan melalui dua kategori, yaitu (1) jawaban spontan pembaca terhadap teks dan (2) arti yang diatributkan pembaca kepadanya. Jawaban pembaca maksudnya adalah ekspresi orisinal yang diberikan oleh pembaca, sedangkan arti adalah mempunyai suatu makna dari tanggapan yang diberikan oleh pembaca.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penyajian untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kajian teori yang berisikan teori psikoanalisis sastra Sigmund Frued dan teori resepsi sastra menurut Pradopo dan Endraswara.

Bab 3 Analisis dan pembahasan.

Bab 4 Kesimpulan.